**TUGAS MATA KULIAH**

**ETIKA PROFESI**

****

**Oleh:**

**ILMI FAIZAN**

**E1E120011**

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS HALU OLEO**

**KENDARI**

**2022**

**Kasus Kode Etik** – **1**

* A dan B bersahabat sejak kuliah, keduanya sangat menjunjung tinggi etika dan kejujuran, dan keduanya masih sering kumpul – kumpul seperti karaoke bersama.
* A punya perusahaan kontraktor, dan
* B bekerja di perusahaan konsultan.
* A memenangkan proyek yang ditangani oleh B.
* Apakah A dan B tidak boleh lagi karaoke bersama sampai proyek selesai?

**Kasus Kode Etik** – **2**

* Pengolahan limbah sebuah pabrik secara berkala dites sebelum dialirkan ke saluran irigasi dan selalu dilaporkan ke BPLH Lokal.
* Pada suatu hari Amir menemukan hasil tes buangan sedikit diatas ambang batas.
* Bos minta kepada Amir, agar data tes hari itu “disesuaikan”. Alasannya kelebihan hanya sedikit. Hanya masalah pengukuran. Tidak membahayakan bagi ikan atau manusia.
* Kalau dilaporkan, menurut Bos, akan ada Tindakan represif dari pihak yang berwenang. (Seperti penutupan sementara Pabrik sampai pengolahan diperbaiki atau ada yang kehilangan pekerjaan)
* Apakah Amir melanggar etika kalau mematuhi perintah Bos?

1. BUATLAH ANALISIS MENGENAI MASALAH ETIKA DARI PARA PELAKU PADA CONTOH KASUS ETIKA DI ATAS DAN GAMBARKANLAH KONFLIK KEPENTINGAN YANG ADA!
2. BUATLAH SATU CONTOH LAIN STUDI KASUS PELANGGARAN ETIKA!

**JAWAB**

1. Berikut analisis saya terhadap dua kasus diatas sebagai berikut.
2. Kasus Kode Etik – 1

Berdasarkan kasus diatas menurut saya antara A dan B tetap diperbolehkan karaoke bersama walaupun sedang mengerjakan proyek ataupun telah selesai mengingat persahabatan mereka telah terjalin lama sejak masa perkuliahan. Mereka akan tetap saling bertemu dan berkomunikasi untuk menjaga persahabatan diantara kedua pihak.

Hal yang perlu diperhatikan saat menjalin hubungan kerjasama bisnis yaitu sikap professional layaknya hubungan antara perusahaan kontraktor dan perusahaan konsultan. Ketika bekerja atau masih dalam lingkup pekerjaan keduanya harus bisa memisahkan antara pekerjaan dan persahabatan mereka. Dimana pada saat kumpul bersama dan masih dalam suasana bekerja mereka harus bisa bersikap professional dan membahas hal-hal yang hanya berhubungan dengan pekerjaan mereka. Tetapi diluar dari itu mereka barulah boleh membicarakan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan mereka. Ini untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan agar tidak menimbulkan pandangan negatif dari karyawan lain atau pimpinan perusahaan dimana tempat mereka bekerja.

Dengan begitu persahabatan yang mereka bangun sejak lama akan selalu terjaga dan berkelanjutan selama mereka dapat memporsikan dan memposisikan diri sebagai sahabat dan sebagai rekan kerja. A dan B pun harus saling mengerti dan memahami keadaan yang mereka hadapi, agar tidak ada yang dirugikan antara A dan B, perusahaan tempat mereka bekerja, ataupun karyawan-karyawan lain.

1. Kasus Kode Etik – 2

Berdasarkan kasus diatas menurut saya, Amir melanggar etika apabila mematuhi perintah bos. Data tes buangan limbah yang dilaporkan ke BPLH secara berkala harus disampaikan dengan kondisi yang sebenar-benarnya dan tidak boleh ada manipulasi pada hasil tes yang ada. Hasil tes buangan limbah yang dilaporkan melewati atau diatas ambang batas memang akan membuat pabrik terkena tindakan represif seperti penutupan sementara pabrik sampai pengolahan diperbaiki atau akan ada yang kehilangan pekerjaan.

Hal tersebut lebih baik daripada harus memanipulasi hasil data tes buangan limbah. Buangan limbah yang diatas ambang batas akan berdampak buruk bagi kesehatan khususnya masyarakat disekitar pabrik. Apabila Amir tetap mematuhi perintah bos untuk memanipulasi data yang sebenarnya atau menyesuaikan data yang ada dengan alasan hanya kelebihan sedikit, maka hasil buangan limbah tersebut yang harusnya tidak berdampak pada lingkungan sekitar akan berdampak negatif ke lingkungan karena hasil buangan limbah bercampur dengan hasil pertanian dan ikan-ikan yang berada diarea pertanian. Belum lagi hasil pertanian dan ikan-ikan yang telah terkontaminasi dengan limbah dikonsumsi oleh masyarakat dan tentunya hal ini berbahaya bagi kesehatan karena dapat menimbulkan berbagai penyakit mulai yang ringan hingga yang berat. Masalah kesehatan tersebut akan membuat pihak pabrik dituntut secara hukum oleh masyarakat karena merugikan dan menyepelekan kondisi lingkungan disekitar pabrik.

Bukan hanya terkena sanksi secara hukum, pihak pabrik juga harus menerima konsekuensi berupa penutupan sementara pabrik atau yang lebih parah pencabutan hak izin mendirikan pabrik. Pihak pabrik pula harus bertanggung jawab kepada masyarakat yang terkena penyakit akibat limbah buangan diatas ambang batas tersebut.

Akan jauh lebih baik apabila Amir tidak melakukan menipulasi data hasil tes buangan limbah. Walaupun hasil tes diatas ambang batas akan memicu terkena tindakan represif dari pihak berwajib tetapi hal ini yang akan menjadi pelajaran bagi suatu pabrik untuk tetap memperhatikan hasil tes buangan apakah aman bagi lingkungan sekitar atau tidak. Kemudian antara Amir dan bosnya tentu akan menimbulkan konflik apabila Amir tidak menuruti perintah, namun konflik tersebut dapat diatasi dengan kesediaan Amir untuk menjelaskan secara detail dampak apa saja yang akan timbul apabila data hasil tes tersebut dimanipulasi.

1. Contoh studi kasus lain mengenai pelanggaran etika sebagai berikut.

**“Kasus Pelanggaran Etika Bisnis Pada Albothyl oleh Perusahaan PT.PHAROS”**

Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, aturan-aturan tersebut bersumber dari aturan tertulis maupun tidak tertulis. Jadi etika bisnis menyangkut baik atau buruknya perilaku perilaku manusia dalam menjalankan bisnisnya. Bisnis yang beretika harus dilihat dari tiga sudut pandang yaitu ekonomi, hukum, dan moral.

Setelah ada 38 laporan kasus terkait efek samping serius yang timbul akibat penggunaan Albothyl, oleh profesional kesehatan, per 15 Februari 2018 izin edar produk albothyl ditarik oleh BPOM karena tidak sesuai ketentuan. Kasus Albothyl kali ini, tentunya dianggap sangat serius karena berkaitan dengan keselamatan pasien. Dalam 38 laporan kasus tersebut menunjukkan bahwa adanya efek samping Albothyl yang malah memperparah sariawan yang diderita pasien dan menyebabkan infeksi.

Kejadian ini sedikit banyak menimbulkan pertanyaan dari masyarakat dan kalangan profesi kesehatan. Produsen yang dianggap tidak serius dengan keamanan produknya atau regulator yang dianggap tidak cermat dalam mengevaluasi produk sebelum memberikan Nomor Izin Edar.

Perlu diketahui bahwa kualitas dan keamanan setiap produk obat maupun makanan yang beredar di Indonesia dikontrol oleh BPOM atau disebut juga postmarket surveillance. Post-market surveillance ini biasanya dilakukan dengan cara sampling (mengambil contoh produk langsung dari pasaran untuk diuji di laboratorium). Dan cara samplingini bisa dilakukan secara rutin (misalnya menjelang akhir tahun atau Idul Fitri) maupun secara mendadak jika diduga ada yang tidak sesuai ketentuan.

Namun tentunya, kontrol tidak hanya dilakukan oleh pihak regulator (dalam hal ini BPOM dan BBPOM) karena bisa dibayangkan bagaimana repotnya mereka mengontrol seluruh produk yang beredar di Indonesia beserta seluruh fasilitas produksinya. Oleh sebab itu, peran industri farmasi, profesional kesehatan di lapangan dan masyarakat awam juga diperlukan. Caranya? Ya dengan melaporkan kejadian tidak diinginkan (baik yang serius maupun tidak serius) yang timbul akibat penggunaan suatu obat atau yang dikenal dengan istilah Farmakovigilans.

Farmakovigilans adalah seluruh kegiatan tentang pendeteksian, penilaian, pemahaman dan pencegahan efek samping atau masalah lainnya terkait dengan penggunaan obat. Pelaporan ini sifatnya bisa berupa Pelaporan spontan, Pelaporan Berkala Pasca Pemasaran (Periodic Safety Update Report), Pelaporan studi keamanan pasca pemasaran, Pelaporan publikasi/literatur ilmiah, Pelaporan tindak lanjut regulatori Badan Otoritas negara lain, pelaporan tindak lanjut pemegang izin edar di negara lain, dan Pelaporan dari perencanaan Manajemen Resiko.

Dari kasus diatas terlihat bahwa perusahaan melakukan pelanggaran etika bisnis dilihat dari sudut pandang ekonomi yaitu perusahaan di untungkan tetapi banyak orang yang di rugikan dan perusahaan tidak memenuhi dari prinsip dari etika bisnis yaiu prinsip kejujuran. Perusahaan tidak terbuka dan memenuhi syarat-syarat bisnis dan Mengenyampingkan aspek kesehatan konsumen dan membiarkan penggunaan zat berbahaya dalam produknya.

Albothyl yang beredar di pasaran saat ini mengandung zat bernama Policresulen dengan konsentrasi 36%. Policresulen adalah senyawa asam organik (polymolecular organic acid) yang diperoleh dari proses kondensasi formalin (formaldehyde) dan senyawa meta-cresolsulfonic acid. Policresulen yang diaplikasikan pada sariawan akan menyebabkan jaringan pada sariawan menjadi mati. Itulah alasan kenapa saat albothyl digunakan pada sariawan akan terasa sangat perih, namun kemudian rasa perih hilang dan sakit pada sariawan pun tidak lagi terasa.

Bagi Anda yang pengalaman memakai obat ini mungkin akan menyaksikan sendiri sesaat setelah albothyl digunakan sariawan akan menjadi berwarna putih dan kering. Jadi sebenarnya policresulen ini tidak mengobati sariawan melainkan mematikan jaringan yang sakit atau rusak tersebut. Ketika jaringan sariawan sudah mati, maka tubuh akan melakukan regenerasi sel-sel baru sehingga sariawan menjadi sembuh.

**Kesimpulan :**

Banyaknya kasus pelanggaran di dalam etika berbisnis membuat kita sadar bahwa masih banyak nya produsen produsen nakal yang hanya memikirkan materi tanpa memikirkan dampak apa yang telah diperbuat, pemerintah seharusnya lebih teliti terhadap pengawasan peredaran barang barang yang beredar dan harus lolos uji seleksi. Dan untuk masyarakat kita mengajak untuk selalu peduli terhadap apa yang di nilai kurang baik.

**Saran :**

Sebaiknya badan pengawas obat dan makanan lebih memperhatikan kembali dan tidak kecolongan kembali atas kasus yang dinilai merugikan banyak pihak ini, dan selalu tegas dan menindak oknum nakal nakal tersebut, untuk masyarakat harus lebih selektif dalam pemilihan barang, untuk yang faham akan bidang nya lebih terbuka dalam membagi informasi berkaitan dengan apa yang di ketahui nya, saling berbagi manfaat dan ilmu.